

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kadar glukosa puasa dengan kadar kreatinin pada penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Tabanan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Berdasarkan karakteristik dari subyek penelitian, usia paling banyak berasal dari kategori lansia awal (60-74 tahun) dengan jumlah 27 responden (62,8%), mayoritas responden yaitu laki-laki sebanyak 28 responden (65,1%), kategori lama menderita DM paling banyak ada pada kategori >5 Tahun yaitu 37 responden (86%), mayoritas responden tidak menjalani diet pola makan sebanyak 29 responden (67,4%), kebiasaan berolahraga terbanyak ada pada kategori yang jarang berolahraga sebanyak 20 responden (46,5%), terdapat 26 responden (60,5%) kategori tidak teratur konsumsi obat DM, kategori IMT terbanyak ada pada kategori normal yaitu sebanyak 24 responden (55,8%).
2. Kadar glukosa darah puasa normal sebanyak 15 responden (34,9%) sedangkan kadar glukosa darah puasa tinggi sebanyak 28 responden (65,1%).
3. Kadar kreatinin normal sebanyak 15 responden (34,9%) sedangkan kadar kreatinin tinggi sebanyak 28 responden (65, 1%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kadar glukosa darah puasa dengan kadar kreatinin pada penderita diabetes melitus di RSUD Tabanan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan bagi masyarakat khususnya penderita diabetes melitus diharapkan:

- a. Menjaga pola makan untuk mengurangi makanan dan minuman tinggi gula, rutin berolahraga minimal 3-4 kali seminggu dan konsumsi obat DM yang teratur.
- b. Rutin melakukan pemeriksaan gula darah minimal 6 bulan sekali.